

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Suryanto (2016), perilaku keuangan mengacu pada cara individu menangani, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Herdjiono dan Damanik (2016) berpendapat bahwa masyarakat di Indonesia cenderung mempunyai perilaku keuangan konsumtif yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku yang tidak bertanggung jawab atas keuangan meliputi minimnya penabungan, berinvestasi, penganggaran darurat dana masa depan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek penting bagi setiap individu. Nababan (2012) telah mengidentifikasi enam indikator perilaku keuangan, termasuk memastikan bahwasanya tagihan dibayar tepat waktu, berpegang teguh pada rencana pengeluaran dan anggaran, melacak biaya dan pengeluaran dengan cermat, menyisihkan uang untuk kebutuhan tak terduga, menabung uang secara teratur, dan berbelanja di berbagai toko atau supermarket untuk mendapatkan yang terbaik. harga. Demikian juga dengan perilaku keuangan mahasiswa yang termasuk dalam golongan gen z, yang saat ini sedang dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa. Suryanto (2017) berpendapat bahwa kebiasaan mahasiswa akan mengonsumsi barang-barang yang bukan kebutuhan dasar masih sering ditemui. Gumulya dan Widyastuti (2013) juga berpendapat jika sebagian mahasiswa mempunyai kecenderungan membelanjakan uangnya demi barang guna memenuhi nafsu sementara. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap variabel perilaku

keuangan skor tertinggi berada pada indicator membandingkan harga antar toko, namun skor terendah terdapat pada indikator mencatat pengeluaran dan belanja. Dari hasil tersebut perilaku keuangan gen z pada mahasiswa Prodi S1 Manajemen teliti dalam berbelanja namun mereka tidak mencatat pengeluaran dan belanja mereka ketika berbelanja (Sumber, Lampiran 03).

Literasi keuangan ialah penentu perilaku keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kapasitas dan pemahaman masalah keuangan yang dimiliki individu, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan meningkatkan standar hidup mereka, yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan finansial. Karya Lusardi dari tahun 2014. Sesuai informasi yang ada. Setiawan (2017) mengidentifikasi lima indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan. Indikator tersebut meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan, dan tingkat kepercayaan diri. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku mereka secara signifikan, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Kajian Hidayah dan Agustin (2011). Menurut Kusnandar dan Kurniawan (2020), terdapat korelasi positif antara tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan kemampuan mereka mengelola keuangan secara bijaksana. Namun, Penelitian mengenai literasi keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya pada mahasiswa prodi manajemen oleh Kerisnadevi (2021) dengan 258 responden. Dan hasilnya yaitu tingkat literasi keuangan pada mahasiswa prodi S1 Manajemen masih tergolong rendah yaitu sebesar 42,55%. Mengacu pada kategori Chen dan Volpe (1998) hasil ini menunjukkan kategori rendah karena nilainya berada $< 60\%$. Artinya mahasiswa

prodi S1 manajemen kurang paham akan pengetahuan keuangan karena terlihat dari hasil penelitian tersebut yang masih tergolong rendah.

Menurut Setiadi (2010:148), gaya hidup dapat dicirikan sebagai cara hidup individu yang meliputi aktivitas sehari-hari, persepsi diri, dan persepsi lingkungan sekitar. Perkembangan zaman akan membawa perubahan dalam cara hidup seseorang. Saat ini orang sangat mementingkan penampilan mereka agar terlihat menarik. Gaya hidup masuk kedalam semua golongan, salah satunya yaitu mahasiswa yang termasuk kedalam golongan gen z. gen z pada zaman ini memiliki gaya hidup yang cenderung mengikuti lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan hasil observasi awal dengan jumlah 10 responden terhadap indikator, hampir seluruh responden yaitu mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha memiliki aktivitas belanja membeli barang hanya untuk kesenangannya saja. Memiliki minat belanja yang tinggi karena melihat review dari influencer yang mereka sukai dan juga testimoni dari beberapa pelanggan yang sudah melakukan pembelian. Mereka juga gemar menghabiskan uang mereka untuk berkumpul bersama teman-teman karena ingin mengikuti tren dan lingkungan sekitar mereka. Orang yang berhasil mengelola uang mereka memiliki risiko lebih rendah mengalami kesulitan keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang baik dengan menempatkan kebutuhan dan keinginan mereka dalam urutan kepentingan yang tepat saat membuat keputusan keuangan Chinen dan Hideki (2012).

Kecerdasan emosional telah diidentifikasi sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan, seperti dikemukakan oleh Azaria (2019). Siswa yang memiliki keterampilan pengaturan emosi lebih

cenderung menunjukkan perilaku yang tepat dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang konstruktif. Penciptaan lingkungan yang positif dapat memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan individu. Menurut penelitian Ameriks, Wranik, dan Salovey (2009), perilaku finansial seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Selain itu, diakui secara luas bahwa pengambilan keputusan keuangan seseorang dipengaruhi oleh karakter dan kecerdasan emosional mereka dalam konteks pengelolaan keuangan. Pengambilan keputusan keuangan masih dipengaruhi oleh faktor psikologis, sehingga diperlukan kondisi psikologis yang baik agar dapat mengambil keputusan keuangan yang baik juga. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Pulungan, dkk. (2018), kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan sebagai bagian dari perilaku seseorang dalam mengelola uangnya sendiri. Berlandaskan temuan observasi awal yang menggunakan sejumlah 10 responden mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, hasilnya yaitu ada beberapa responden yang kurang mampu menolak ajakan orang lain ketika berbelanja, kurang mengetahui keadaan diri terutama dalam hal keuangan (Sumber, Lampiran 03).

Gen Z merupakan generasi yang memiliki populasi cukup besar di Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk 2020 Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2020, mayoritas penduduk Indonesia ialah anggota Generasi Z. Jumlah penduduk Indonesia ialah 74,93 juta orang, yang setara dengan 27,94% dari total penduduk negara ini. Menurut pernyataan Stillman (2017), kelompok individu terbaru dalam angkatan kerja dikenal sebagai Generasi Z. Kelompok ini lahir antara tahun 1995 dan 2012 dan secara alternatif disebut sebagai

gen net atau generasi internet. Generasi yang dikenal sebagai Gen Z telah diuntungkan dari proliferasi kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan perspektif Noordiono (2016) bahwa Generasi Z ialah kelompok yang telah terpapar teknologi dan internet sejak usia dini, dan ditandai dengan keinginan kuat untuk kemajuan teknologi. Generasi sekarang merasa sulit untuk memanfaatkan teknologi karena sudah terbiasa dengannya sejak usia dini. Sehingga gen Z tumbuh dan berkembang dengan bergantung kepada teknologi. Mahasiswa prodi S1 manajemen adalah salah satu generasi yang tergolong kedalam gen Z, karena mereka lahir antara tahun 1995 sampai dengan 2012. Mereka juga memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin. Teknologi saat ini sangat diperlukan oleh mereka untuk menunjang perkuliahan maupun keuangan.

Dengan adanya teknologi gen Z seharusnya dapat mengakses informasi mengenai literasi keuangan diberbagai aplikasi yang tersedia di smartphone yang mereka punya. Dengan pengetahuan keuangan yang cukup setidaknya gen Z mengetahui hal yang harus mereka lakukan Gaya hidup gen Z yang sering berubah-ubah terlebih dizaman sekarang ini mereka ingin menunjukkan suatu hal yang lebih yang ada pada diri mereka kepada orang lain. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup memerlukan yang namanya biaya, penting bagi gen Z untuk mengontrol perilaku keuangan mereka dizaman seperti sekarang ini. Kecerdasan emosional juga sangat penting bagi gen Z untuk tetap memiliki emosional yang stabil ketika dihadapkan pada situasi yang tidak mereka harapkan. Karena dalam mengambil suatu keputusan keuangan yang baik diperlukan keadaan emosi yang stabil.

Berlandaskan pada uraian yang berhasil disajikan di atas yang membahas mengenai fenomena terjadinya kasus yang ditambah dengan adanya inkonsisten

antara perolehan hasil kegiatan riset yang ada pada sebelumnya, yang dimana dalam hal ini membuat pihak peneliti tertarik guna melakukan kegiatan riset secara ulang dengan motivasi guna menguji kembali pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan. Dengan begitu, maka pihak peneliti tertarik guna meneliti mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada uraian dari pemaparan latar belakang yang ada dibagian atas, adapun berhasil dihasilkan identifikasi permasalahan yakni:

1. Tingkat literasi keuangan di prodi S1 manajemen masih tergolong dalam kategori rendah
2. Adanya keinginan untuk mengikuti tren yang berujung pada gaya hidup yang boros karena memiliki kebiasaan belanja karena keinginan bukan kebutuhan.
3. Terdapat perbedaan penelitian yang terdahulu, yaitu perbedaan variabel, subjek dan juga lokasi penelitian.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Dalam kegiatan riset ini, maka pihak peneliti melakukan kegiatan analisis pada semua komponen yang ada dalam aspek yang memunculkan permasalahan yang dalam hal ini diketahui telah mampu turut serta memberikan kontribusi pengaruh pada perilaku keuangan. Pada riset ini permasalahan yang hendak dibuat batasannya ialah variabel riset cuma mencakup 3 variabel literasi keuangan, gaya

hidup dan kecerdasan emosional yang dijadikan variabel dependen, serta menggunakan variabel terikat yakni perilaku keuangan dan Subjek riset ialah generasi Z yakni mahasiswa program studi S1 manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian dari pemaparan latar belakang yang ada dibagian atas, adapun berhasil dihasilkan rumusan masalah, yakni:

1. Apakah literasi keuangan menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada perilaku keuangan generasi Z?
2. Apakah gaya hidup menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada perilaku keuangan generasi Z?
3. Apakah kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada perilaku keuangan generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh yang arahnya tampak positif pada perilaku keuangan generasi Z?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun berhasil dihasilkan tujuan dilaksanakan kegiatan riset ini, ialah.

1. Menguji pengaruh literasi keuangan pada perilaku keuangan generasi Z
2. Menguji pengaruh gaya hidup pada perilaku keuangan generasi Z
3. Menguji pengaruh kecerdasan emosional pada perilaku keuangan generasi Z

4. Menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kecerdasan emosional pada perilaku keuangan generasi Z

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun berhasil dihasilkan manfaat diselenggarakan kegiatan riset ini, ialah:

1. Manfaat Teoritis

Upaya penelitian ini telah dilakukan dengan harapan bahwasanya akan bisa mendapatkan hasilnya memeberikan pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan, dimana dalam hal ini secara khususnya mengenai pada literasi keuangan, gaya hidup, kecerdasan emosional dan perilaku keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis temuan riset yang telah diselenggarakan ini telah adanya suatu harapan agar mampu menjadi masukan dan informasi bagi pembaca mengenai seberapa besar peran gen Z untuk menentukan kebijakan lewat kajian informasi yang didapat pada riset ini, khususnya terkair literasi keuangan, gaya hidup, kecerdasan emosional dan perilaku keuangan.